

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun TK Al- Azhar 3 Sagulung Batam

Alif Laini^{1*}, Abdillah²

^{1&2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

teacher personality competence, children's prosocial behavior

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the influence of teachers' personality competencies on the prosocial behavior of children aged 5-6 years at Al-Azhar 3 Sagulung Batam Kindergarten. This type of research is a quantitative research with a correlational method. Based on data analysis, the correlation coefficient between teachers' personality competencies and children's prosocial behavior was 0.725 and the determination coefficient was 0.526. The results showed that the teacher's personality competency was 72.5% for the child's prosocial behavior was significant at the level of 5%. It can be concluded that the personality competence of teachers has a significant influence on early childhood prosocial behavior in Al-Azhar Kindergarten 3 Sagulung Batam by 72.5%.

Article History:

Received October 22, 2024

Revised October 28, 2024

Accepted November 5, 2024

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Alif Laini

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Email: Aliflaini444@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu capaian kompetensi yang harus ada pada seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, hal ini dikarenakan kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik (Djamarah, 2012: 58). Guru merupakan seorang figur dan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karenanya kualitas dari aspek yang dimiliki oleh guru meliputi kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, etos kerja tinggi, kemampuan mengembangkan diri, mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dari berbagai aspek kepemilikan guru tersebut tentunya akan mempermudah kinerja guru untuk dapat membimbing dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik yang amanah dan profesional. Menurut Marlina (2017) adapun standar kompetensi guru taman kanak-kanak /PAUD meliputi 1. Kompetensi kepribadian, 2. Kompetensi professional, 3. Kompetensi pedagogic, 4. Kompetensi social. Guru yang professional adalah guru yang dapat memiliki kepribadian yang baik. Sehingga pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

Menurut Sjarkawi (2006:11) Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sigmund Freud (dalam Sjarkawi 2006:17) Kepribadian merupakan struktur yang terdiri dari tiga system yaitu, ego dan super-ego. Sedangkan tingkah laku yang merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam system kepribadian tersebut. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dalam setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan dengan optimal, salah satunya adalah perkembangan prososial pada anak usia dini. Pada hakikatnya, perilaku prososial adalah suatu jenis perilaku yang memusatkan perhatiannya dan rasa kepeduliannya terhadap orang lain.

Fenomena dari perilaku prososial ini mulai diteliti oleh para pakar psikologi sosial sejak terjadinya peristiwa *The Kitty Genovese Murder di New York*. *Kitty Genovese* dibunuh oleh seorang yang tidak dikenal di depan apartemennya. Peristiwa yang terjadi di malam hari itu disaksikan oleh 38 orang tetangganya. Namun tidak seorangpun dari mereka yang menolong *Kitty Genovese*. Sejak saat itu, para pakar psikologi sosial bergerak melakukan berbagai penelitian tentang perilaku prososial. Apa yang menyebabkan orang tidak mau menolong? ini dasar ketertarikan penelitian. Peneliti penemuannya bahwa semakin banyak orang yang berada di tempat maka semakin kecil kemungkinan orang untuk menolong korban.

Menurut Vaughan dan Hogg (2005:11) bahwa prososial dapat merujuk kepada berbagai jenis perilaku, termasuk bekerja sama, berbagi, membantu, memberi, dan percaya. Sedangkan menurut Wrighstman dan Daux (2015:273) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial yang positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain dari pada dirinya sendiri. Baron dan Byrne (2005:7) mendefinisikan perilaku prososial sebagai segala bentuk tindakan yang menguntungkan orang lain. Berdasarkan persamaan antar konsep tersebut, maka perilaku prososial dimaknai sebagai suatu perilaku yang memberikan mamfaat bagi orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga dalam hal ini kompetensi kepribadian dari seorang guru sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku prososial anak usia dini.

Guru yang profesional dalam tugasannya akan mampu mengajarkan pada anak bagaimana agar anak memiliki kemampuan untuk mengenal, menerima, dan berbicara tentang perasaannya, melatih anak agar mampu mengenal perilaku prososial dengan baik serta mampu mengajarkan kepada anak untuk peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Selain itu, guru juga harus piawai dalam membantu memberikan contoh perilaku prososial kepada anak untuk memiliki perasaan senang bergaul di lingkungan anak, sehingga guru nantinya juga membantu memberikan dukungan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti: “Seberapa besar Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK AL-Azhar 3 Sagulung Batam?” Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK AL-Azhar 3 Sagulung Batam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 3 Sagulung Batam. Kemudian sampel pada penelitian ini adalah total sampling karena pengambilan datanya secara keseluruhan dari populasi tersebut yaitu sebanyak 29 orang guru dan cluster sampling untuk pengambilan sampel pada guru yang mengajar anak-anak yang berusia 5-6 tahun. Instrumen ini menggunakan skala likert, butir pernyataan untuk tingkat pemahaman model skala likertnya yaitu: Selalu (SL) diberi bobot 5, Sering (SR) diberi bobot 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yang telah ditetapkan yaitu seluruh guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak AL-Azhar 3 Sagulung Batam. Kemudian sebelum menyebarkan angket kepada responden di tempat penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument. di tempat validasi yaitu di TK AL-masyito Batam sebanyak 26 orang guru. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur .

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula alpha dari Crombach dengan bantuan program SPSS versi 16. Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan normal tidaknya suatu distribusi data (Muhidin dan Sambas, 2011:73). menyatakan: “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi product moment, regresi, t-test, anava dan sebagainya.” Untuk uji normalitas ini digunakan rumus dari Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16.

Pada pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Untuk itu digunakan uji F. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan SPSS versi 16. Pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y dikatakan linear apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Sugiyono (2012:254) mengatakan bahwa hipotesis asosiatif merupakan dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) dengan perilaku prososial (Y) digunakan rumus koefisien korelasi Product dengan bantuan program SPSS versi 16.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi kepribadian guru (X) perilaku prososial anak (Y). deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang rata-rata, skor tengah, skor yang paling banyak muncul, simpangan baku, keragaman, rentangan, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor. Distribusi data tentang kompetensi kepribadian guru dan perilaku prososial anak dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Data yang diperoleh dari kompetensi kepribadian guru dengan perilaku prososial anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Deskriptif data penelitian
 Statistik**

	Kompetensi Kepribadian guru	Perilaku prososial anak
N Valid	29	29
missing	0	0
Mean	62.28	57.72
Median	65.00	57.72
Mode	53	57
Std. Deviation	12.323	10.416
Variance	151.850	108.493
Minimum	31	27
Maximun	83	80
Sum	1806	1674

Data kompetensi kepribadian guru (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang telah diuji validasi dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarkan kepada 29 orang guru sebagai responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 31 berada pada responden nomor 23 dan skor tertinggi 83 berada pada responden nomor 19. Dari data distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 62.28, skor tengah (median) 65.00, skor yang sering muncul (mode) 53 dan simpangan baku (standar deviasi) 12.323.

Data perilaku prososial anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarkan kepada guru untuk diisi sehingga dalam hal ini, perilaku prososial di ambil dari perspektif guru dalam melihat perilaku prososial anak.. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 27 berada pada responden nomor 23 dan tertinggi 80 berada pada responden nomor 19. dari data distribusi tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 57.72, skor tengah (median) 57.00, skor yang sering muncul (mode) 57 dan simpangan baku (standar deviasi) 10.416.

Pada analisis data menerangkan bahwa nilai signifikasi probabilitas variabel X sebesar 0.604 dan variabel Y sebesar 0.579 yang lebih besar dari signifikasi α 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal

**Rangkuman uji normalitas
variable x dan y**

	Kompetensi kepribadian guru	Perilaku prososial anak
N	29	29
Normal Mean	62.28	57.72
Parameter Std. Deviation	12.323	10.416
Most Extreme Absolute	142	145
Differences Positive	066	145
Negative	142	145
Kolmogorov-Smirnov Z	764	119
Asymp. Sig. (2-tailed)	604	779
Test distribution is normal		

Data kompetensi kepribadian guru (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 29 orang guru sebagai responden untuk diisi. Sehingga dari data penelitian ini diketahui distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 31 berada pada responden nomor 23 dan skor tertinggi 83 berada pada responden nomor 19 . Dari data distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 62.28, skor tengah (median) 65.00 ,skor yang sering muncul (mode) 53 dan simpangan baku (standar deviasi) 12.323.

Uji f

Model	Sum squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	1598.744	1	1598.744	29.996	000 ^a
residual	1439.049	27	53.298		
total	3037.793	28			
Predictors (constant kompetensi kepribadian guru)					

Model	Sum squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	1598.744	1	1598.744	29.996	000 ^a
residual	1439.049	27	53.298		
total	3037.793	28			

Model	Sum squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	1598.744	1	1598.744	29.996	.000 ^a
residual	1439.049	27	53.298		
total	3037.793	28			
Dependent variable: perilaku prososial anak					

Data perilaku prososial anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarikan kepada guru untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 27 berada pada responden nomor 23 dan tertinggi 80 berada pada responden nomor 19. dari data distribusi tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 57.72, skor tengah (median) 57.00, skor yang sering muncul (mode) 57 dan simpangan baku (standar deviasi) 10.416. Pada analisis data menerangkan bahwa nilai signifikansi probabilitas variabel X sebesar 0.604 dan variabel Y sebesar 0.579 yang lebih besar dari signifikansi α 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 29,9996 > F_{tabel} = 4,24$ angka F_{tabel} diperoleh dari 1.27 dan melihatnya pada tabel distribusi $F_{0.05}$ degree of freedom for nominal, maka diperoleh $F_{tabel} = 4,24$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak memiliki hubungan yang linear.

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapatnya pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan perilaku prososial anak di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 3 sagulung Batam”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,725 Hasil perhitungan pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa besarnya determinasi kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak sebesar 0,725. koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial pada anak di taman Kanak-kanak Al-Azhar 3 Sagulung sebesar 0,725. dengan $(sig) = 0,00 < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan berarti antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku prososial anak. Sehingga hipotesis pada penelitian ini “terdapat kontribusi yang positif dan berarti antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku prososial anak”. Akan tetapi dengan melihat kontribusi yang diberikan kompetensi kepribadian guru dengan perilaku prososial anak di taman Kanak-kanak Al-Azhar Sagulung sebesar 72,5%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku prososial anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 3 Sagulung Batam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 3 Sagulung Batam ditemukan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak. Hal ini terbukti bahwa kompetensi kepribadian guru sesuai dengan aspek memahami perbedaan anak, memiliki rasa empati serta mampu memberikan dorongan kepada anak dan memahami dampak dari kompetensi kepribadian terhadap aspek perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak dapat dilihat dari bagaimana anak mampu memahami kondisi orang lain dan mampu mengendalikan diri sendiri, anak mampu memahami perasaan orang lain, rasa ingin berbagi,

menolong sehingga anak dapat berinteraksi social dan membina hubungan baik dengan orang lain dan lingkungannya

Hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 3 Sagulung Batam diperoleh nilai korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak sebesar, 0,725 dan koefisien determinasinya sebesar 0,367. Hal ini berarti bahwa kompetensi kepribadian guru sebesar 72,5% terhadap kecerdasan perilaku prososial di Taman Kanak-kanak Al-AZHAR 3 Sagulung Batam kuat pada taraf 5%. Dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan yang kuat terhadap perilaku prososial anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 3 Sagulung Batam, sebesar 72,5%. Dari hasil analisis diatas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka kompetensi kepribadian guru untuk perilaku prososial pada anak sebesar 72,5% selebihnya 27,5 lagi disebabkan oleh faktor lain. Menurut Susanto (2011:157) Kepribadian orang terdekat anak seperti guru dan orang tua akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun perilaku prososial anak.

Berdasarkan hasil penelitian Girum Tarake (2024) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kualitas mengajar dan pengetahuan guru sehingga dalam hal ini akan berdampak juga ke pada perkembangan sosial anak didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial anak hal ini terbukti dengan adanya perilaku prososial positif dalam diri siswa yang dapat dilihat dari pergaulan di sekolah, etika, budipekerti, motivasi dan kemampuan mereka bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. prososial berperan dalam memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak. Untuk meningkatkan kecerdasan prososial anak, pendidik perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan-keterampilan emosi dan sosial yang baru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2004:10) anak adalah seorang pemain amatir dalam hal perilaku prososial. Pada awal perkembangannya, anak pasti mengalami kesulitan untuk memahami dan mengelola perilaku prososial. Anak harus terlebih dahulu mampu memahami dan mengelola perilaku prososial sendiri sebelum mampu menjadi individu yang memahami prososial orang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh dengan perilaku prososial anak. Apabila guru menstimulasi perilaku prososial anak sesuai dengan tahapan yang seharusnya, maka perilaku prososial anak akan terstimulasi dengan baik. Namun apabila guru memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan cenderung memberikan dampak negative terhadap perilaku prososial anak. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dengan perilaku prososial anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terhadap hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku prososial anak ditaman kanak-kanak Al-Azhar dengan $\text{sig} > 0,05$ dan sumbangan yang diberikan oleh kompetensi kepribadian guru 0,725 artinya bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku prososial anak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap Perilaku prososial anak. Apabila guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan tahapan perkembangan perilaku prososial anak maka sikap prososial anak akan terstimulasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan apabila guru memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan prososial anak maka tidak akan terstimulasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN



- Zarade Girum (2024) A serial mediation model of Big 5 personality traits, emotional intelligence, and psychological capital as predictors of teachers' professional well-being, vol. 25
- Marlina, Serli dan Indra Jaya. 2017. Hubungan kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogic guru di TK Kartika Padang. Padang: Jurusan Administasi Pendidikan FIP UNP
- Mashar, Riana. 2011. Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana
- Mulyadi, Seto. 2004. Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya I. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, .2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Offset Sjarkawi, 2006 .Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Social Sebagai Wujud integritas Membangun Jati Diri). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Uno, Hamzah. 2006. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Desforges, Charles and Alberto Abouchaa. (2003), *The Impact Of Parental Involvement and Adjustment; A Literature Review*, Queen's Printer. Edward Everett Hale, (2012), *"Importance of Parental Involvement in their Children's Learning"* journal Center for Child Well Being.
- Emzir. (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handani, Myrnawati Crie. (2014), *Metodologi Penelitian untuk Pemula*, Jakarta; Fip Press.Ho,
- Esther Sui-Chu, Wai-Man Kwong. (2013), *Parental Involvement on Children's Education What Works in Hong Kong*, London: Springer.
- Hogg, Michael A, and Graham M. Vaughan. (2005), *Introduction To Social Psychology*, Sidney: Pearson Prentice
- Hall.Hornby, Garry. (2011), *Parental Involvement In Childhood Education: Building Effective School- Family Partnership*, London: Springer.
- Jeynes, William H. (2011), *Parental Involvement and Academic Success*, New York: Routledge.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2011), *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kememtrian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa),
- Mat Saruji Mira Adila (2017) *Impact of ICT and electronic among young children in education a conceptual model*, *Universiti Tenaga Nasional, Malaysia*.
- Patrikakou Eva N. (2016), *Parent Involvement, Techonology, and Media; Now What?*. School Community Journal, vol, 26, No 2
- Peter Nikken and Jos de Haan, (2015), *"Guiding young children's internet at home: Problems that parents experience in their parental mediation and the need for parenting support"*, vol, 31, No 2,
- Steven B. Silven, Peter A. Williamson. (2014) *The effect of video game play on young children's aggression fantasy, and prosocial behavior*, *journal of applied development psychology*.
- Sunarto, S.Kom. (2008), *Teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wijanarko Jarot dan Setiawati, (2016), *Pengaruh Gadget pada perilaku dan kemampuan anak menjadi orangtua bijak di era digital*, Jakarta: Grasindo